

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN INTENSITAS PEMAKAIAN GADGET PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK X KOTA BEKASI

Ratih Bayuningsih¹, Ridho Ilahi²

¹ Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Mitra Keluarga, Indonesia

ratih.bayuningsih@stikesmitrakeluarga.ac.id

ABSTRAK

Memasuki abad ke 21, dunia mengalami perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, yang dikenal sebagai pertumbuhan digital atau era digital. Pada era digital sangat memerlukan smartphone atau gadget yang terupdate untuk dapat mengikuti kemajuan teknologi. Gadget sendiri ialah fitur elektronik spesial yang memiliki ke khasan dibandingkan dengan fitur elektronik lainnya. Pengguna gadget saat ini bukan hanya pada kalangan remaja dan dewasa tapi sudah kepada anak-anak. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan intensitas pemakaian gadget pada anak prasekolah di TK X Kota Bekasi. *Sample* penelitian ini sebanyak 62 responden dengan menggunakan *total sampling*, Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional* dimana *variabel independen* (pola asuh orang tua) dan *variabel dependen* (intensitas pemakaian gadget) dikumpulkan pada saat yang bersamaan, dan diobservasi satu kali saja. Hasil dari penelitian ini bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh dengan intensitas pemakaian gadget pada anak prasekolah di TK X Kota Bekasi dengan *p value* 0,791 dan *odd ratio* 1,326, hal ini terjadi dikarenakan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi anak menggunakan gadget selain pola asuh. Rekomendasi dari peneliti untuk penelitian selanjutnya agar dapat meneliti faktor-faktor lain yang menyebabkan anak menggunakan gadget.

Kata kunci: *Pola Asuh, Intensitas Pemakaian Gadget, anak Prasekolah*

ABSTRACT

Entering the 21st century, the world is experiencing a very rapid development of information technology, known as digital growth or the digital era. In the digital era, you really need an updated smartphone or gadget to be able to keep up with technological advances. The gadget itself is a special electronic feature that has its own characteristics compared to other electronic features. Today's gadget users are not only teenagers and adults but also children. The purpose of this study was to analyze the relationship between parenting patterns and the intensity of gadget use in preschool children in TK X Bekasi City. The sample of this study was 62 respondents using total sampling. The design of this study used a cross sectional where the independent variable (parental care) and the dependent variable (intensity of gadget use) were collected at the same time, and were observed only once. The results of this study indicate that there is no relationship between parenting and the intensity of gadget use in preschool children in Kindergarten X Bekasi City with a p value of 0.791 and an odd

ratio of 1.326, this happens because there are many other factors that influence children to use gadgets other than parenting. Recommendations from researchers for further research are to examine other factors that cause children to use gadgets.

Keywords: Parenting, Intensity of Gadget Use, Preschoolers

PENDAHULUAN

Memasuki abad ke 21, dunia mengalami perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, yang dikenal sebagai pertumbuhan digital atau era digital. Pada era digital sangat memerlukan *smartphone* atau *gadget* yang terupdate untuk dapat mengikuti kemajuan teknologi. *Gadget* menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah perangkat elektronik yang penggunaannya mudah dan praktis (KBBI, 2018). Jenis *gadget* bisa berbentuk laptop/komputer, tablet, dan telepon seluler atau *smartphone* (Anggraini, 2019). Pengguna *Smartphone* terbanyak di dunia urutan pertama ditempati oleh negara China (hampir 912 juta pengguna), urutan kedua negara India (439,42 juta pengguna), urutan ketiga negara Amerika (270 juta pengguna), dan diikuti negara Indonesia (160,23 juta pengguna) (Statista, 2021).

Pusparisa (2020) mengatakan pada tahun 2015 populasi pengguna *smartphone* di Indonesia hanya terdapat 28,6%, sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 56,2%, satu tahun selanjutnya lalu bertambah jadi 63,3% penduduk pengguna *smartphone*. Tahun 2025 di prediksi akan meningkat lagi menjadi 89,2% populasi menggunakan ponsel pintar atau meningkat sebanyak 25,9%. Peningkatan ini juga tidak lepas dari sudah banyaknya ponsel pintar yang tersedia dengan harga yang cukup murah dan peningkatan penggunaan

gadget ini juga sudah masuk bukan saja pada kalangan dewasa dan remaja tapi juga pada anak-anak pra sekolah.

Salah satu ciri anak prasekolah adalah perkembangan kognitif (kemampuan berpikir) yang pesat, yang diwujudkan dengan rasa ingin tahu yang tinggi. Sehingga, anak prasekolah ingin mengeksplor kepada lingkungan sekitar termasuk apa yang ada di *gadget*, hal ini tergambar dari seringnya anak menanyakan apa yang dilihatnya (Khairi, 2018). Di tambah lagi di era pandemi *covid 19* Menteri pendidikan dan kebudayaan RI mengeluarkan kebijakan surat edaran No. 3 tahun 2020 dan No 4 tahun 2020, kedua kebijakannya terkait pencegahan *covid 19* di lingkup pendidikan dengan menerapkan pembelajaran daring atau sering juga disebut *online learning*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) melakukan survei terkait dengan sarana komunikasi yang digunakan guru dalam melakukan belajar dari rumah ialah media sosial (*WA group/Google Hangout/Facebook/Messenger*) sebanyak 86,6% diskala nasional dan 36,5% menggunakan telepon/SMS, hal ini membuat anak menjadi memiliki kesempatan untuk mengenal dan memegang *handphone*.

Saat ini anak-anak tumbuh sebagai pengguna digital aktif dan menghasilkan peningkatan terhadap penggunaan media yang belum pernah terjadi sebelumnya di kalangan anak-anak (Alexander L. & Hamzah, 2018).

Dalam mempersiapkan munculnya perkembangan teknologi, orang tua dituntut untuk mempersiapkan anak-anak mereka untuk merubah kehidupan dengan kemajuan teknologi. Teknologi informasi dapat merubah kepentingan individu, komunitas, dan masyarakat, seperti meningkatkan perubahan perilaku dan moralitas seseorang akibat dari penggunaan teknologi. Oleh sebab itu, penting bagi anak memiliki akses teknologi yang dibutuhkan dalam pendidikan modern untuk komunikasi, kreativitas dan sebagai alat belajar (Kassim & Samah, 2021).

Jurnal penelitian *American Association of Pediatrics* menyimpulkan bahwa hampir semua anak menunjukkan 96,6% menggunakan perangkat seluler. Anak-anak telah terpapar fitur seluler semenjak umur kurang dari 1 tahun serta sudah mempunyai perangkat seluler semenjak umur 4 tahun. Alasan dari orang tua memberikan kesempatan anak mengakses gadget menunjukkan bahwa 70% diberikan oleh orang tua saat orang tua sedang bekerja, 65% untuk menjaga ketenangan anak dan 25% diberikan pada waktu menjelang tidur (Alexander L. & Hamzah, 2018).

Pemakaian *gadget* yang tidak dibatasi berdampak pada perkembangan anak khususnya di anak prasekolah. Perkembangan emosi usia prasekolah ialah faktor terpenting dalam perkembangan anak karena kemampuan anak dalam mengelola emosi dan mengenali emosi harus dikembangkan ketika anak memasuki lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku anak. Jenis dari emosi sendiri bisa berbentuk perasaan senang, marah,

khawatir dan sejenisnya. Tanda dari perkembangan emosi anak usia dini dapat dilihat dari munculnya sikap emosi evaluatif berupa rasa bersalah, malu, dan bangga. Munculnya emosi pada anak menunjukkan bahwa anak sudah mulai mengerti tentang menilai perilakunya. Riset yang dilakukan oleh Setianingsih (2018) mengatakan terdapat hubungan antara anak yang mengalami penggunaan *gadget* yang berlebih (*gadget addict*) dengan risiko gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas pada anak umur prasekolah dengan *p value* 0,000.

Pengawasan yang ketat dari keluarga dekat khususnya orang tua tentunya dibutuhkan agar dampak negatif penggunaan *gadget* tidak terjadi. Pola asuh yang di aplikasikan oleh keluarga amat mempengaruhi pada sikap anak. Oliver (2013) mendefinisikan pola asuh ialah stimulasi yang dihasilkan dari interaksi antara orang tua dengan anak guna penuhi kebutuhan anak, membimbing, mendidik serta memberikan kedisiplinan dalam berperilaku dan pengetahuan agar proses tumbuh kembang anak berjalan maksimal dengan dukungan orang tua.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RA Bhakti Pertiwi Bekasi, didapatkan jumlah siswa di RA Bhakti Pertiwi sebanyak 70 siswa/I dari TK A dan TK B. Wawancara awal peneliti lakukan pada bulan Oktober tepatnya tanggal 25 Oktober 2021, wawancara dilakukan terhadap 10 orang tua yang pada saat itu sedang mengantarkan anaknya untuk sekolah, hasil wawancara peneliti kepada 10 orang tua didapatkan hasil bahwa 8 dari 10 orang tua dengan persentase

80% mengatakan anaknya menggunakan *gadget* untuk bermain *game* atau menonton *youtube* dengan intensitas penggunaan *gadget* antara 30 menit sampai dengan 3 jam sehari. Orang tua beralasan diberikan izin anak untuk menggunakan *gadget* cukup beragam, mulai dari agar anak tenang, alasan lainnya karena temannya juga main *gadget*, selain itu juga karena sempat ada pandemi dan anak di rumah saja sehingga orang tua mengizinkan anak untuk bermain *gadget*, tetapi perilakunya berlanjut sampai sekarang.

Berdasarkan data dan fenomena tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan pola asuh orang tua dengan intensitas penggunaan *gadget* pada anak prasekolah di TK Bhakti Pertiwi Bekasi.

METODE

Jenis penelitian yaitu survey analitik, dalam penelitian ini peneliti menganalisis pola asuh orang tua dengan intensitas pemakaian gadget pada anak prasekolah di TK X Kota Bekasi. Rancang penelitian ini adalah *cross sectional* dengan variabel independen yaitu pola asuh dan variabel dependen yaitu intensitas pemakaian gadget, dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Populasi penelitian yaitu seluruh orang tua dan anak prasekolah di TK X Kota Bekasi sejumlah 67 responden. Sampel dalam penelitian ini orang tua dan anak prasekolah di TK X Kota Bekasi sejumlah 62 yang diambil dengan total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner

berbentuk *gform*. Analisa data menggunakan analisis *univariat* dan *bivariat* menggunakan *uji chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK X Kota Bekasi didapatkan hasil sebagai berikut dari 62 responden rata-rata usia orang tua adalah 34,06 tahun dengan variasi 5,26 dengan usia minimum 21 tahun dan usia maksimum yaitu 45 tahun. Sementara rata-rata usia anak adalah 5,63 tahun dengan variasi 0,68 dengan usia minimum 4 tahun dan usia maksimum 6 tahun. Tingkat pendidikan orang tua pada 62 responden mayoritas di SMA yaitu 32 orang (51,6%). Jenis kelamin mayoritas yang mengisi kuesioner berjenis kelamin perempuan dengan (91,9%). Mayoritas pekerjaan orang tua bekerja sebagai ibu rumah tangga (62,9%). Dari 62 responden mayoritas jenis kelamin anak ialah perempuan (54,8%) dan mayoritas urutan anak dalam keluarga adalah anak pertama dengan (48,4%). pola asuh orang tua sama rata yaitu pola asuh tidak baik 31 orang (50,0%) dan pola asuh baik 31 orang (50,0%). Sedangkan intensitas pemakaian gadget mayoritas tidak baik dengan 40 orang (64,5%).

Pada penelitian ini Hasil analisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan intensitas pemakaian gadget di TK X tahun 2022 diperoleh bahwa sebanyak

10 (32,3%) pola asuh orang tua yang tidak baik dan intensitas pemakaian gadget yang baik. Sedangkan diantara pola asuh orang tua baik ada 12 (38,7%) yang memiliki anak dengan intensitas pemakaian gadget baik. Hasil uji chi square diperoleh bahwa nilai $p=0,791$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan intensitas pemakaian gadget. Analisis hubungan ini juga menghasilkan *odd ratio* (OR) sebesar 1,326 (0,467-3,766) dengan 95% CI, yang berarti bahwa orang tua di TK X yang memiliki pola asuh baik memiliki odds 1,326 kali lebih tinggi untuk mempunyai anak dengan intensitas pemakaian gadget baik. Dengan kata lain pola asuh orang tua yang baik mempunyai peluang untuk mempunyai anak dengan intensitas pemakaian gadget baik 1,326 kali lebih besar dibandingkan pola asuh yang tidak baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data tentang hubungan pola asuh orang tua dengan intensitas pemakaian gadget orang tua didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan intensitas pemakaian gadget anak prasekolah di TK X Kota Bekasi. Hal ini bisa saja terjadi dikarenakan selain faktor pola asuh masih banyak faktor lain yang menyebabkan anak kecanduan gadget, diantaranya:

pengasuhan yang kurang tepat, kesibukan, teladan yang salah, desain teknologi, kendali diri, jalinan pertemanan atau lingkungan ditambah lagi di era pandemi dan pembelajaran yang sempat menggunakan online dengan media smartphone menyebabkan anak mendapatkan kesempatan menggunakan gadget dan menjadi keterusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander L., K., & Hamzah, H. (2018). Exploratory analysis of pilot data: Trends of gadget use and psychosocial adjustment in pre-schoolers. *Southeast Asia Early Childhood Journal*, 7(Mcmc), 14–23. <https://doi.org/10.37134/saecj.vol7.2.2018>
- Anggraini, E. (2019). *Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak*. Serayu Publishing.
- Kassim, R., & Samah, S. A. A. (2021). Pre-Schoolers ' Parental Concern on Educational Effect of Information and Communication Technology on Children ' s Learning Rafiah Kassim Siti Akmar Abu Samah. *Mediterranean Journal Of Sosial Sciences*, 2117, 27–37.
- KBBI. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kamus versi online*. <https://kbbi.web.id/gadget>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- (2020). *Analisis Survei Cepat*.
http://repositori.kemdikbud.go.id/22366/1/1__Hasil_Survey_Cepat_BDR-Kepala_Sekolah_dan_Guru_%281%29.pdf
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28.
[ejournal.iaiiig.ac.id > index.php > warna > article > download](http://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/warna/article/download)
- Oliver, J. (2013). Pengaruh Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Puspita. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pusparisa, Y. (2020). *Penggunaan Smartphone diperkirakan Mencapai 89% populasi pada 2025*. Katadata.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/15/penggunaan-smartphone-diperkirakan-mencapai-89-populasi-pada-2025>
- Setianingsih, S. (2018). The Relationship Between Use of Gadget and Risk of Attention hyperactivity disorders of preschool children in TK ABA III Gunungan, Bareng, Lor. *Gaster*, 16(2), 191.
- Statista. (2021). *Smartphone Users by Country Worldwide 2021*.
<https://www.statista.com/statistics/748053/worldwide-top-countries-smartphone-users/#statisticContainer>